



PENGGUNAAN KUKU UNTUK PRODUKSI SUARA GITAR

Ulung M. Tanoto

ulung_tan@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan sambungan dari Volume 4, No. 1 Maret 2007. Penggunaan kuku atau tidak untuk memproduksi suara gitar telah menjadi permasalahan sejak instrumen tersebut ada. Tetapi karena kemampuan kuku yang lebih memberikan keistimewaan pada permainan gitar, maka hampir semua gitaris saat ini menggunakan kuku. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai fungsi-fungsi kuku untuk produksi suara gitar serta bagaimana penggunaan dan pembentukannya untuk jenis kuku dan posisi bermain tertentu.

Posisi tangan kanan terhadap dawai



Gambar 7(a) Garis buku jari paralel dengan dawai



Gambar 7(b) Sudut petikan sedikit dimiringkan ke kiri



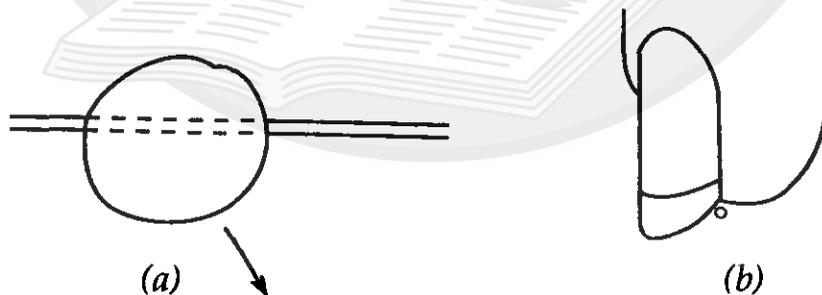
Untuk dapat memahami hal ini, diperlukan model kuku tertentu seperti pada contoh. *Gambar 8* menunjukkan model kuku yang diperlihatkan dari tiga sisi yang berbeda. Kuku yang dilihat dari sisi samping (*c*) memperlihatkan kelandaian yang akan dilalui dawai jika menggunakan cara seperti ditunjukkan pada *gambar 7(a)*, namun jika tangan diputar seperti yang ditunjukkan pada *gambar 7(b)*, maka kelandaian yang akan dilalui dawai adalah seperti yang ditunjukkan pada *gambar 9(b)*. Jadi dengan memutar tangan sehingga secara otomatis merubah sudut kuku terhadap dawai akan mempengaruhi perubahan panjang *ramp* tanpa merubah kedalamannya. Kenyataannya adalah lintasan *ramp* menjadi lebih panjang, waktu dawai melintasinya menjadi lebih lama dan saat dawai melaluinya akan lebih halus dan mantap karena bertahap. Hasilnya suara yang dihasilkan menjadi bersih tanpa menimbulkan suara yang *twangy* pada titik pelepasan dawai. (Panjang kuku dan sudutnya yang ditunjukkan dalam gambar janganlah dipandang terlalu serius, karena gambar-gambar tersebut tidak akurat. Keduanya dlebih-lebihkan supaya dapat dilihat dengan lebih jelas.)

Gambar 8 Model kuku

(a) Tekstur kuku (b) Tampak depan (c) Tampak samping



Gambar 9 Sudut petikan yang dimiringkan

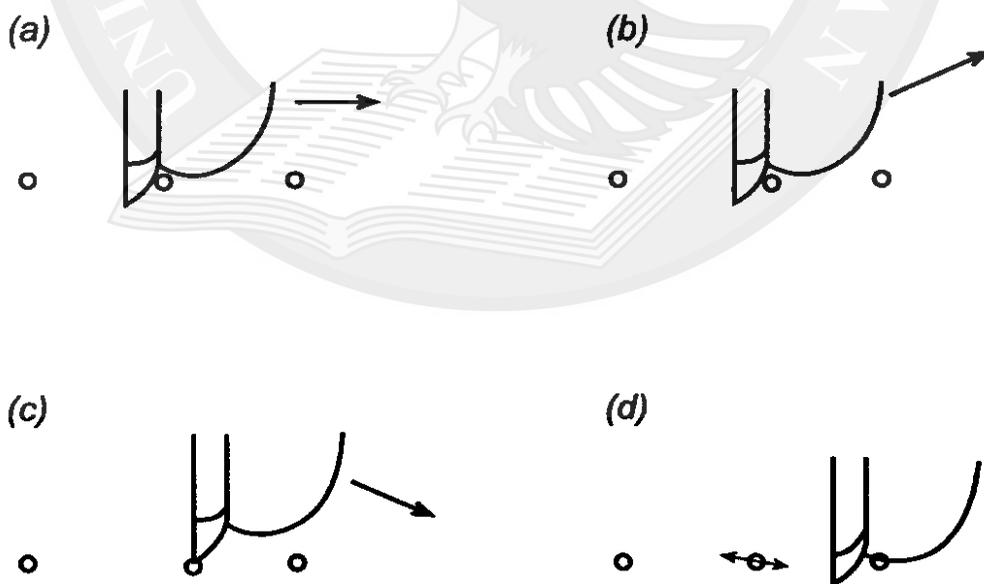


Penjelasan-penjelasan tersebut memang benar sejauh ini, tapi pada dasarnya itu tidak lebih hanya merupakan pengulangan dari apa yang telah dijelaskan pada bab 2.3.1. Sekarang barulah pembahasan ini akan



melangkah lebih jauh, dan dari fakta-fakta yang ada dapat diketahui kenapa suara dapat berubah dari tipis menjadi bulat saat kuku dimiringkan pada suatu sudut. Perbandingan yang lebih dekat antara *gambar 8* dan *9* menyatakan bahwa, *ramp* bukan hanya harus tidak terlalu curam secara keseluruhan, tapi kelandaiannya juga haruslah secara bertahap dari pangkal hingga ujungnya dengan mulus. Kuku yang dimiringkan pada suatu sudut membuatnya tidak akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan dawai secara halus ke arah bawah dan melepaskannya, sehingga mengeluarkan suara dari seluruh tabung resonansi. Dengan gerakan petikan yang melalui dawai dengan lurus, kuku memberikan kelandaian yang curam yang tidak memungkinkan dawai untuk melesat ke bawah, seberapa pun jauhnya dawai ditekan dan dilepaskan. Dengan kata lain, dawai dapat dengan mudahnya tersangkut pada kuku, sehingga fungsi kuku sebagai *ramp* akan gagal sama sekali. Dalam kasus ini satu-satunya jalan untuk melepaskan dawai adalah ujung jari harus pasrah dengan menekuk jari ke belakang ataupun menarik dawai ke atas. Dengan mengesampingkan segala kemungkinan pada waktu terjadinya, pemain harus memperkirakan apa yang akan terjadi kemudian. Secara kasar *shallow apoyando* (petikan *apoyando* yang dangkal) akan diperlihatkan pada *gambar 10*.

Gambar 10 Petikan *apoyando* dalam sudut tegak lurus terhadap dawai





Di sini dapat terlihat suatu pemutarbalikan yang unik: bukannya menekan dawai ke dalam, namun kuku malahan justru tertekan oleh dawai. Petikan *apoyando* yang seperti ini adalah hanya berdasarkan untuk mengakhiri dengan bersandar pada dawai di sampingnya saja, ini adalah pengertian yang salah mengenai petikan *apoyando* yang biasa disebut *rest stroke* (petikan yang bersandar), hasilnya adalah dawai sama sekali tidak dapat diarahkan ke dalam. Maka adalah wajar apabila suara yang dihasilkan adalah tipis, karena dengan cara penggunaan kuku yang seperti ini getaran tidak sampai ke tabung resonansi. Pada kenyataannya efek yang ditimbulkan akan hampir sama dengan jika hanya digunakan ujung kuku yang tebal, seperti *plectrum* (bilah untuk memetik dawai).¹⁹

Contoh tersebut juga memberikan pengertian tentang penyebab timbulnya suara yang tipis secara garis besar. Selalu terjadi demikian; tiap gitaris mengetahui bahwa memutar tangan bukanlah jaminan bagi mereka, dan tiap guru cenderung mengharapkan muridnya untuk dapat sewaktu-waktu menggunakan kuku tanpa kesulitan dalam pembentukannya yang sesuai. Sudah dijelaskan bahwa suara yang keluar akan menjadi tipis (lebih dimaksudkan suara tidak cukup berisi daripada suara yang "edgy", atau dapat juga terjadi kedua-duanya) jika kuku gagal untuk mengarahkan dawai ke bawah dengan cukup dalam. Kegagalan ini dapat terjadi oleh karena kuku memberikan landaian yang terlalu dangkal terhadap dawai, mungkin bisa juga karena terlalu pendek. Sekarang akan ditambahkan kemungkinan kedua yang berlaku sama untuk kuku yang lebih panjang: dawai mungkin saja cenderung untuk menjadi tersangkut di mana pun pada bagian kuku, sehingga kuku harus ditekuk ke belakang supaya lepas dari dawai, ataupun memaksa dengan menarik dawai ke atas. Untuk mengatasi kedua masalah tersebut maka harus dipastikan bahwa kuku bekerja, dengan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai *ramp* yang mulus dengan kedalaman yang cukup.²⁰

Kembali kepada kuku yang dimiringkan ke suatu sudut seperti *gambar 9*, dapat dilihat bahwa di sana tidak terdapat alasan kenapa kuku yang sampai pada tingkat ini tidak boleh tertekan oleh dawai pada dawai, sebaliknya kuku haruslah yang menekan dan menentukan gerakan dawai; sesungguhnya ini merupakan cara mengontrol volume. *Gambar 11* akan menunjukkan suatu petikan *shallow apoyando* dengan gerakan kuku yang sedikit lemah terhadap dawai daripada secara tegas

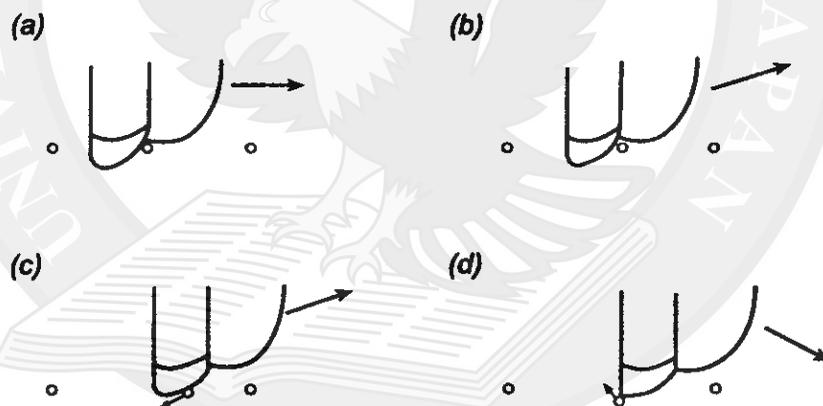
¹⁹ M Soeharto, *Kamus Musik*, PT Grasindo, Jakarta, 1992, hal. 100

²⁰ John Taylor, *op.cit.* p. 56



melintasinya. Dawai diperkenankan untuk memulai gerakan kembalinya dari titik terendah tekanan kuku, dimana kelandaiannya akan menjadi lebih mulus. *Gambar (c)* menunjukkan saat dimana dawai mulai bergerak ke bawah melalui kelandaian kuku, dan *gambar (d)* menunjukkan saat dawai dilepaskan yang terjadi setelahnya dalam jarak dan waktu yang sangat singkat dan hampir bersamaan. Dalam kasus ini masih terlihat dengan jelas fungsi kuku sebagai *ramp*, tapi dalam ukuran yang lebih kecil. Maka suara yang dihasilkan akan tetap sama kualitasnya dengan jika dawai ditekan dan dilintasi dengan tegas, namun dengan volume yang lebih kecil. Secara lebih detail yang terjadi adalah: sebagaimana dawai digerakkan ke bawah, jari mengalami gerakan mendesak dawai yang cenderung kembali ke atas secara singkat dan kemudian dengan tiba-tiba desakannya menjadi hilang pada tepat pada titik dilepaskannya, lalu jari bergerak ke bawah dengan ringan menghantam dan berhenti pada dawai setelahnya. Dalam petikan *tirando* jari harus melakukannya dengan tekanan yang cukup untuk menahan reaksi gerakan ke bawah dawai sampai pada akhir dari petikan, dalam dalam hal ini petikan *tirando* dirasa memiliki pembawaan yang kurang relax dibandingkan petikan *apoyando*.

Gambar 11 Petikan *tirando* dalam sudut miring terhadap dawai



Sekarang akan mulai dilihat seberapa banyak panjang *ramp* yang efektif dapat divariasikan dengan menggunakan cara yang berbeda untuk kuku yang sama. Saat kuku dengan sudut yang tegak lurus melintasi dawai dan hanya ujungnya saja yang digunakan, maka kelandaiannya akan menjadi sangat pendek sehingga tidak menjadi *ramp* sama sekali. Jika dicoba untuk membayangkan *ramp* terpanjang yang dapat dibuat dengan model kuku seseorang, maka jawabannya ialah dengan memutar



posisi tangan kanan sejauh yang memungkinkan, seperti yang ditunjukkan pada *gambar 12*. Itu membuat dawai mempunyai landaian yang sangat panjang dan sangat halus, bahkan dalam kenyataannya terlalu panjang jika seluruhnya dipergunakan, kecuali dawai pertama-tama ditekan dengan cukup dalam. Seringkali kuku meluncur dengan sangat halus di atas dawai daripada menekannya dengan tegas melintasinya. Contoh *gliding apoyando* (petikan apoyando yang meluncur dengan sangat halus) yang paling baik adalah seperti Andres Segovia dengan mengombinasikan penggunaan daging ujung jari dan kuku, dengan itu menghasilkan suara yang bulat, keras, dan berisi. Petikan *gliding apoyando* hanya nyaman digunakan untuk memainkan melodi yang relatif lambat, karena arah gerakannya mengharuskan rotasi tangan seluruhnya dari pergelangan tangan seperti yang ditunjukkan pada *gambar 12*.²¹

Gambar 12 Gliding apoyando



Selalu terjadi demikian; tak ada satu pun dari 2 perbedaan yang besar itu memuaskan untuk permainan yang normal. Sebagian besar pemain menemukan bahwa sejauh tangan diputar sehingga menjadi secara paralel melintasi dawai dengan sudut minimum tertentu, perolehan suaranya mencakup kebutuhan unsur suara yang berisi (tebal), cemerlang, dan jernih. Rupanya sudut yang minimum ini cocok pada tingkat dimana tiap-tiap kuku mulai berfungsi sebagai *ramp*, lebih menekan dawai ke bawah daripada menyerah terhadap daya tekan dawai. Sudut yang berbeda-beda dari satu pemain dengan pemain yang lainnya sesungguhnya bergantung pada kukunya. Beberapa orang yang tekstur kukunya melengkung sehingga sudah memiliki kedalaman, seperti yang

²¹ John Taylor, *op.cit.* p. 57



ditunjukkan pada *gambar 13(a)*, dapat menjadi *ramp* yang cukup panjang tanpa harus memutar sudutnya lagi lebih dari yang dibutuhkan, hanya untuk memastikan bahwa hanya satu sisi dari kuku yang pertama kali melakukan kontak dengan dawai. Beberapa orang lain yang teksturnya lebih datar seperti yang ditunjukkan pada *gambar 13(b)*, perlu diputar lebih banyak supaya suara menjadi berisi karena keluar melalui tabung resonansi. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa tidak ada pemutaran sudut yang lebih banyak dari aturan secara garis besar. Jika *ramp* terlalu panjang akan mungkin membuat getaran dawai terlalu lemah sehingga mengurangi kejernihannya. Lebih lanjut, memutar tangan secara keseluruhan harus dilihat sebagai permulaan dari penentuan arah petikan yang paling efisien.

Gambar 13 Dua jenis tekstur kuku



(a) Melengkung



(b) Datar

Sebelum meninggalkan bab ini, adalah penting untuk memberi perhatian yang khusus pada perubahan-perubahan yang terjadi pada rangkaian penjelasan-penjelasan sebelumnya. Pada bab 2.3.1 didapati efek dari memutar sudut kuku terhadap dawai dan telah dibahas dengan maksud meredam level getaran dawai yang lebih tinggi. Sesungguhnya pada tingkat tersebut hanya dapat dipahami seputar hal tersebut, namun demikian hal itu akan menjadi modal sehingga nantinya akan dapat ditemukan efek yang lebih positif dari penghasilan suara yang seperti itu. Dengan melihat ke belakang akan dapat dipahami efek yang akan terjadi kemudian sebagai yang lebih penting dalam memproduksi suara yang baik dengan normal. Benar bahwa dengan menggunakan kuku sebagai *ramp* yang panjang (seperti petikan *gliding apoyando*) cenderung untuk meredam frekuensi *treble*, membuat suara yang dihasilkan menjadi tebal dan bulat; sebaliknya adalah benar bahwa penggunaan kuku yang secara tegak lurus terhadap dawai seperti *plectrum* cenderung memberikan suara yang tipis, karena dalam kasus ini tabung resonansi tidak

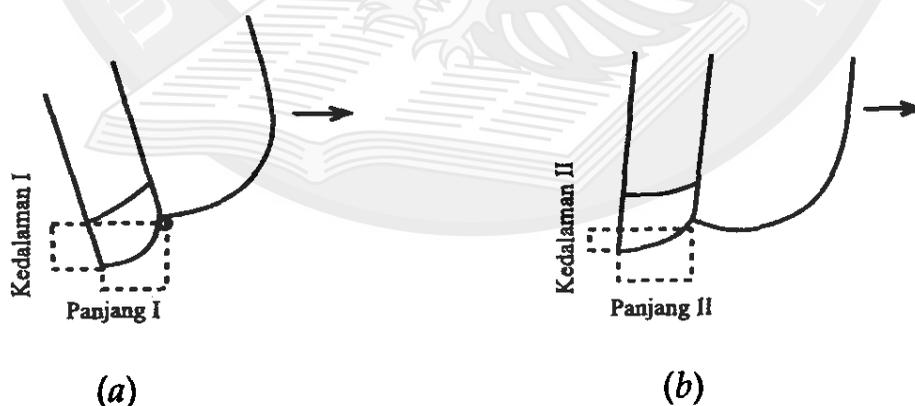


digunakan secara maksimal, sehingga menahan frekuensi *bass*. Namun demikian, kedua perbedaan yang besar tersebut dapat digunakan untuk efek yang *special*. Secara umum dikatakan, adalah lebih baik menghasilkan suara yang utuh yang melibatkan banyak bagian dari jangkauan getaran yang luas, tanpa harus meredam apapun dengan sengaja. Itulah mengapa posisi yang baik secara normal dengan memutar tangan hanya cukup untuk membuat tiap-tiap jari supaya dapat bekerja sebagai *ramp*, tanpa menahan dawai lebih dari yang dibutuhkan.²²

5. Pengaturan Kelengkungan Pergelangan Tangan

Pada *section* sebelumnya telah diteliti mengenai efek dari variasi satu sudut petikan dalam beberapa perbedaan panjang *ramp*, sekarang akan diterangkan secara singkat pertimbangan lainnya. Sampai saat ini, semua gambar yang menunjukkan petikan *shallow apoyando* (Gambar 2, 10, 11) digambarkan dengan ujung jari yang berdiri vertikal sepanjang petikan. Namun sebenarnya tidak perlu harus selalu seperti itu, juga tidak harus ujung jari selalu bergerak dengan tegak lurus. Gambar 14 menunjukkan kuku yang sama yang diatur dalam dua sudut yang berbeda tapi sama-sama bergerak secara horisontal melintasi dawai. Secara jelas dimensi *ramp* terhadap dawai untuk masing-masing sudut telah diberi tanda. Dalam hal ini, (a) merupakan ramp yang pendek dan curam; sedangkan (b) merupakan ramp yang panjang dan dangkal.

Gambar 14 Dimensi *ramp* dalam dua sudut petikan



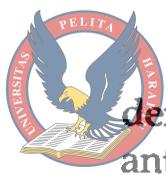
²² John Taylor, op.cit. p. 58



Fakta ini melibatkan beberapa aspek dari teknik tangan kanan. Kedua gambar (a) dan (b) dapat diambil untuk menunjukkan dua tahap dalam satu petikan, yang dalam hal ini memperlihatkan apa yang akan terjadi saat ujung jari menyerah pada tekanan dawai dengan menekuk kebelakang saat bergerak melintasinya. Sebaliknya jika dianggap bahwa ujung jari harus tetap tegas sepanjang aksi petikan, maka gambar (a) dan (b) menunjukkan dua posisi tangan yang berbeda. Lebih tepatnya, asalkan lekukan jari secara keseluruhan ditahan untuk tidak berubah maka sudut petikan yang ditunjukkan pada gambar (a) dapat diperoleh dengan melengkungkan pergelangan tangan, dan dalam gambar (b) dengan pergelangan yang datar atau sedikit melengkung.

Mengatur tingkat kelengkungan pergelangan tangan memberikan maksud yang lain untuk variasi produksi suara dalam suatu batasan. Dalam prakteknya tiap gitaris haruslah membentuk kukunya sehingga cocok dengan tingkat kelengkungan pergelangan tangannya, dan saat hal tersebut telah dilakukan maka variasi kelandaian tidak akan menjadi masalah yang besar. Sebagai contohnya, *ramp* yang ditunjukkan pada gambar (a) mungkin akan menjadi terlalu curam keculai jika dimaksudkan untuk memproduksi suara yang sangat keras. Jika sudut petikan ini dipakai secara normal maka tiap ujung jari akan selalu menyerah kepada tekanan dawai dengan bergerak ke kelakang atau menekuk pada saat memetik, atau kuku harus dikikir sampai pendek dan halus untuk menghindarinya. Sebaliknya *ramp* yang ditunjukkan pada gambar (b) lebih cenderung memberikan suara yang lembut dan mungkin tidak cukup jernih. Dengan ujung jari yang ditempatkan pada sudut ini, suara yang lebih baik akan dapat diperoleh dengan menumbuhkan kuku lebih panjang dan membentuknya menjadi *ramp* yang lebih curam, oleh karena itu haruslah diarahkan ke bawah untuk membuat suara menjadi berisi karena suara keluar melalui tabung resonansi.

Contoh-contoh ini dimaksudkan untuk menunjukkan beberapa pengertian berkenaan dengan bentuk kuku dan gerakan jari dari pemakaian kelengkungan pergelangan tangan tertentu. Namun demikian kriteria yang paling banyak digunakan untuk mengatur kelengkungan pergelangan tangan adalah bahwa posisi normal tangan harus kurang lebih sama-sama nyaman untuk melakukan petikan *apoyando* maupun *tirando*, untuk semua jari termasuk ibu jari. Tidak satu pun sudut petikan yang ditunjukkan pada gambar 14 terlihat sangat menjanjikan dalam hal ini, karena posisi kelanjutannya sangat memberikan pengaruh. Meskipun



demikian, hasil yang berbeda-beda tetap dapat dihasilkan, meskipun di antara gitaris-gitaris handal, dengan kelengkungan pergelangan tangan yang normal. Kecenderungan yang umum saat pergelangan tangan diatur dalam tingkat kelengkungan yang tinggi ialah menghasilkan suara yang kering dan *bright* pada *treble*, dan suara yang kuat dan berat pada *bass*. Sedangkan pengaturan pergelangan tangan dalam tingkat kelengkungan yang rendah cenderung memberikan suara yang lembut, *treble* yang bulat dan *bass* yang ringan.²³

Pembentukan kuku

Pada permulaan untuk *section* ini telah ditetapkan bahwa bentuk yang optimal untuk tiap-tiap kuku tergantung sepenuhnya pada teknik tangan kanan secara detail. Sisi lain dari pernyataan itu adalah jika seseorang telah memiliki pengertian yang baik tentang bagaimana menempatkan dan mempergunakan jari-jarinya, selain itu juga dapat memperkirakan suara yang akan dihasilkan berdasarkan penempatannya, maka cara membentuk kuku yang sesuai menjadi relatif mudah.

Saat posisi normal tangan sudah ditetapkan, tiap-tiap kuku haruslah dibentuk masing-masing supaya dapat menghasilkan suara yang memuaskan baik dengan petikan *apoyando* maupun *tirando*. Pada tingkat ini adalah lebih penting untuk menghasilkan suara yang lebih rata/stabil daripada variasi suara. Walaupun terbebani pikiran bahwa tiap kuku akan digunakan dalam posisi yang berbeda untuk menghasilkan suara yang berbeda, namun lebih penting untuk memastikan bahwa semua jari menghasilkan suara yang sama saat digunakan dengan cara dan posisi yang sama. Hal itu akan jelas terlihat bila dilakukan teknik *tremolo*, yang diharapkan adalah semua jari memproduksi suara sama dengan volume yang rata. Secara lebih luas perubahan warna suara yang tidak teratur dari satu not ke not yang lain akan mengaburkan *sense* dari musik itu sendiri. Tentu saja yang dimaksud dengan kesamaan itu bukanlah sesuatu yang mutlak. Pada faktanya dapat muncul perbedaan suara yang tak dapat terelakkan apabila jari ditempatkan pada posisi yang berbeda sepanjang dawai, dan akan benar-benar menjadi masalah saat bermain *ponticello*, yaitu bermain dekat dengan *bridge*.²⁴

²³ John Taylor, *op.cit.* p. 59

²⁴ M Soeharto, *op. cit.* Hal. 100



John William Duarte menjelaskan hal yang paling penting dalam produksi suara adalah dengan memastikan bahwa tiap kuku harus dibentuk dengan baik supaya cocok dengan sudut petikan pada posisi normal.²⁵ Pemain yang dapat membentuk kukunya untuk mendapatkan bentuknya yang sesuai tanpa gitar sebagai patokan pastilah telah memiliki teknik tinggi yang stabil, namun bagi yang kurang pengalaman dan bagi pemain yang sedang mencoba sesuatu yang baru adalah sangat diharapkan untuk memakai gitar sebagai patokan untuk memeriksa apakah tiap kuku sudah benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya (sebagai *ramp*) saat digunakan dalam keadaan apa adanya (posisi normal).

Sesungguhnya pembahasan mengenai masalah pembentukan kuku memang lebih bersifat subyektif, karena saat masalah dasarnya sudah dipahami maka solusi tentang pembentukan kuku lebih ditentukan oleh masing-masing individu. Maka dari itu, jarang ada buku yang membahas masalah pembentukan kuku karena banyaknya pertimbangan yang bertentangan satu dengan yang lainnya, yang dimaksud ialah perbedaan bentuk kuku, cara penggunaan, dan sudut petikannya yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Pada kenyataannya cara pembentukan kuku yang sesuai adalah bergantung pada masing-masing individu. Namun di atas telah ditegaskan inti dari cara pembentukan kuku, dan dengan memahami hal tersebut akan menjadi modal utama untuk memperoleh cara pembentukan kuku yang sesuai. Di bawah ini akan diberikan beberapa metode dan saran-saran pembentukan kuku yang telah ada yang mungkin dapat membantu pembaca menemukan solusi untuk kesulitan-kesulitan tertentu.

Metode-metode pembentukan kuku

Pembentukan kuku yang baik adalah dengan menggunakan kikir dan kertas amplas. Dibawah ini akan diuraikan beberapa metode pembentukan kuku:

1. Metode "*Straight-line*" (garis lurus)

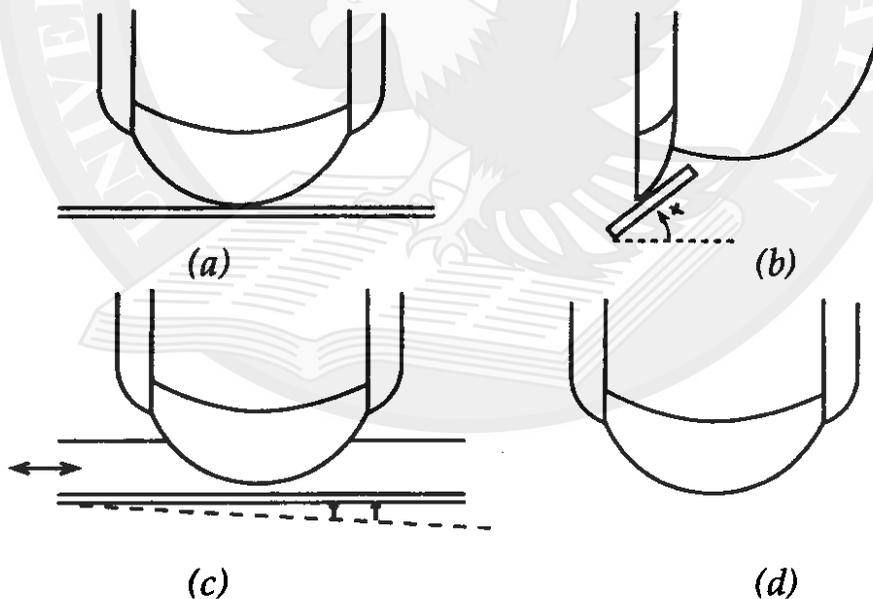
- Metode ini pertama kali diuraikan oleh Aaron Shearer. Metode pembentukan ini paling banyak dipakai karena sederhana dan telah terbukti selalu memberikan hasil yang baik untuk setiap jenis kuku, ditunjukkan pada *gambar 15*. Pertama-tama, seperti

²⁵ John. W Duarte, *The Bases of Classic Guitar Technique*, Novello, 1975, p. 14



gambar (a) kuku berdiri tegak lurus dengan kikir, lalu kemudian dimiringkan pada sudut x , seperti yang ditunjukkan pada gambar (b). Setelah memiringkan kikir pada sudut y (pada salah satu sisinya, atau bisa juga di sisi yang lain), barulah pengkikiran dimulai dengan menggerakkan kikir maju dan mundur pada satu garis, seperti yang ditunjukkan pada gambar (c). (Yang terbaik adalah menggunakan kikir yang dua arah atau kikir khusus untuk kuku supaya kuku menjadi benar-benar halus.) Jika sudut x dan y telah ditentukan dengan baik, kuku harusnya sudah dapat menjadi *ramp* yang lumayan setelah dikikir sampai pada panjang yang diinginkan. Tetapi dengan cara yang demikian akan membuat suatu ujung yang tajam pada salah satu sisinya, yang mengakibatkan kemungkinan dawai bisa tersangkut, dan dengan menggunakan sisi yang lain akan menjadi lebih kasar. Saat ujung yang tajam tersebut telah dibulatkan, harus dipastikan bahwa keseluruhan dari ujung kuku melengkung halus, seperti yang ditunjukkan pada gambar (d), sebagai patokan kuku harus dapat digunakan dalam berbagai sudut sebaik seperti saat digunakan sebagai *ramp* pada posisi normalnya yang menjadi syarat utama.²⁶

Gambar 15 Pembentukan kuku dengan metode *Straight-line*



²⁶ Aaron Shearer, *Classic Guitar Technique vol. 1*, New York, 1963, p. 38-39



Setelah pembentukan selesai, permukaan ujung kuku juga harus dibulatkan juga dengan kikir. Tentu saja itu bukanlah akhir dari pekerjaan ini. Sebelum permukaan ujung kuku yang digunakan untuk bermain benar-benar dihaluskan sampai licin (dengan menggunakan kertas amplas yang sangat halus), kuku tidak akan bekerja sebagai *ramp* secara efektif, yang terjadi adalah timbul suara gesekan kuku yang mengganggu dengan permukaan ujung kuku yang kasar.

Keuntungan dari penggunaan metode ini ialah dapat memperoleh hasil yang baik dan layak untuk dipergunakan untuk segala macam jenis kuku dan mungkin untuk berbagai macam sudut petikan yang dipakai, tentu saja asalkan sudut x dan y ditentukan dengan sesuai. Penentuan itu bergantung pada kedalaman dan tingkat kelandaian yang diperlukan berdasarkan pemahaman dari bab 2.3.5. Berdasarkan itu maka y tergantung sepenuhnya pada sudut yang digunakan oleh jari untuk memetik dawai, dan x bergantung sepenuhnya pada kedalaman kelengkungan kuku. (Jika tekstur kuku datar, sudut x lebih baik diperbesar dan pengikiran yang terlalu banyak akan melemahkan ujung jari. Dalam hal ini, inti dari metode ini menggunakan permukaan datar kikir sebagai patokan saat membentuk kelengkungan kuku dengan menggerakkan kikir tanpa mengubah posisinya.) Penentuan sudut x dan y bukan sesuatu yang mudah, akan terjadi banyak halangan dan kesalahan; oleh sebab itu metode ini bukanlah suatu cara yang mutlak, tetapi dapat memberikan ide awal yang berguna untuk menemukan bentuk yang optimal untuk masing-masing kuku.²⁷

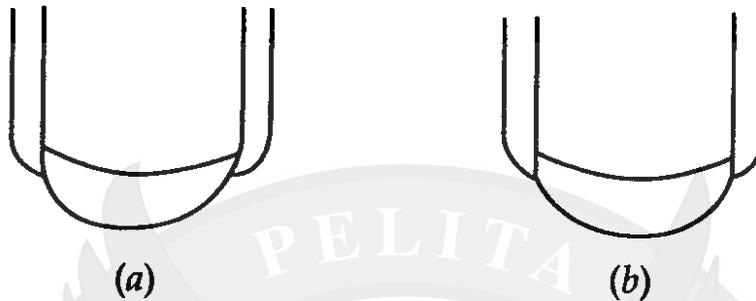
- Sedikit perubahan pada salah satu sudutnya, khususnya sudut y , dapat membuat perbedaan yang besar pada hasilnya. Kuku yang ditunjukkan pada *gambar 15* akan bekerja dengan sangat baik untuk jari yang memetik dawai pada posisi yang tegak lurus dengan dawai. Namun jika jari cenderung pada sudut petikan tertentu, dengan begitu maka y harus diubah, katakanlah 10° , maka hasil akhir dari pengikiran akan tidak seperti *gambar 15* sama sekali, lebih cenderung seperti *gambar 16 (a)* atau *(b)*. Satu contoh ini menunjukkan betapa sulitnya untuk memastikan bahwa kuku dapat bekerja dengan baik

²⁷ John Taylor, *op.cit.* p. 61



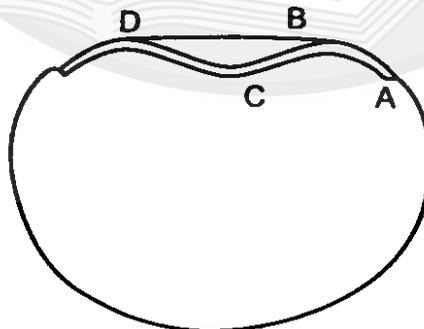
hanya dengan melihat dan memprediksi. Hal itu juga menjelaskan mengapa bentuk kuku orang seringkali terlihat khas. Tentu saja sangat tidak mungkin untuk meniru bentuk kuku seseorang, dan sangatlah buruk jika dilakukan hal tersebut. Sekali lagi ditekankan bahwa tiap pemain harus mengerti secara tepat bagaimana kukunya digunakan.

Gambar 16 Hasil pembentukan kuku dengan mengubah sudut kemiringan kikir



- Jenis kuku yang bengkok seperti yang ditunjukkan pada gambar 17 tentu saja mempunyai kesulitan tersendiri untuk membuatnya berfungsi sebagai *ramp*. Pada kenyataannya kuku akan cenderung berfungsi sebagai 2 *ramp* yang terpisah. Jika dawai bergerak dari A ke B maka akan tersangkut pada C sebelum akhirnya berakhir di D. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengikir bagian dari B ke D pada suatu garis sehingga *ramp* menjadi hanya dari A sampai B. Cara lain yang tidak biasa adalah dengan membuat *ramp* yang hanya dari C hingga D. Inti dari pemecahan masalah kuku yang bengkok adalah bahwa dawai harus sudah meninggalkan kuku sebelum sampai pada bagian yang bengkok.²⁸

Gambar 17 Kuku yang bengkok



²⁸ John Taylor, op.cit. p. 62



- Dari pemecahan masalah untuk kuku yang bengkok dapat diambil kesimpulan bahwa bagian yang diarsir pada *gambar 18* saat penggunaan kuku secara miring, adalah perlu lebih dipendekkan secukupnya supaya tidak terkena dawai sedikit pun. Bagian yang diarsir tersebut tidak mempunyai fungsi selain untuk menjaga supaya dawai dilepaskan dengan mulus.

Gambar 18 Ramp untuk kuku yang bengkok



- Pembentukan kuku juga sangat tergantung pada jenis kuku. Sebagai contoh, tidak ada gunanya untuk mencoba membuat *ramp* yang curam dengan kuku yang tipis. Dawai tidak akan terarahkan ke bawah karena secara otomatis kuku akan tertekan ke belakang oleh tekanan dawai, sehingga justru akan gagal berfungsi sebagai *ramp*. Supaya dapat berfungsi sebagaimana mestinya, kuku yang tipis haruslah dijaga tetap pendek dan dibentuk sedemikian rupa agar memberikan kelandaian yang halus dan bertahap (tidak curam) terhadap dawai. Maka dari itu sangatlah sulit bagi kuku yang tipis untuk membuat getaran dawai yang baik dengan cara memetik yang tegak lurus dengan dawai, terlebih untuk petikan *tirando*. Itulah mengapa kuku yang lentur cenderung mengeluarkan suara yang tipis dan tidak dapat keras. Sebaliknya kuku yang tebal juga tak lepas dari permasalahan. Semakin kuku itu tebal maka kekasaran pada kontak pertama kuku dengan dawai akan bertambah, bahkan suara benturannya dapat mengganggu. Namun demikian suara tersebut dapat dikurangi dengan mengatur panjang kuku sehingga daging ujung jari secara lembut mengenai dawai terlebih dahulu dan kemudian diteruskan oleh kuku, hal tersebut dapat meredam benturan kuku dengan dawai. Kuku yang tebal juga harus dibentuk dengan hati-hati supaya menjadi *ramp* yang mulus, dengan pertimbangan bahwa kuku yang demikian tidak akan terpengaruh oleh tekanan dawai. Intinya, kuku yang tebal tidak



akan memberikan kelandaian yang halus dan hasil suaranya akan selalu kasar jika tidak disertai dengan penggunaan daging ujung jari.

- Sebagian besar dari poin-poin di atas dapat berlaku juga untuk ibu jari. Secara otomatis ibu jari harus dibentuk tersendiri sesuai dengan sudut petikannya, yang mana sangat berbeda dengan jari-jari yang lainnya. Secara normal kontak pertama dawai dengan kuku terjadi pada bagian tengah kuku dan bergerak sampai terlepas pada pangkalnya, walaupun beberapa pemain lebih suka untuk membengkokkan ibu jarinya cukup banyak sehingga menggunakan kukunya sebagai *ramp* untuk arah sebaliknya (dari pangkal hingga ujung). Namun demikian kedua-duanya memiliki syarat yang sama yaitu bahwa bagian kuku yang digunakan untuk memetik tidak boleh membuat sudut yang terlalu miring dari dawai, karena hal tersebut akan cenderung menghasilkan suara gesekan yang mengganggu, terutama pada dawai *bass*. Seperti kuku jari yang lain, kuku ibu jari juga dapat menghasilkan suara yang bervariasi dengan cara penggunaan yang berbeda. Namun ibu jari mempunyai kelebihan dari jari yang lain, yaitu dapat menghasilkan suara yang sangat lembut pada *bass* dan juga akord yang sangat lembut dengan hanya menggunakan dagingnya (ibu jari dapat dengan mudah menghindarkan dawai dari kukunya).²⁹
2. Berikut ini merupakan metode yang lebih sederhana yang ditawarkan oleh Renato Bellucci. Yaitu membentuk kuku menurut bentuk jarinya seperti ditunjukkan pada *gambar 19*, bagian kuku yang paling panjang adalah pada titik (*b*) dan semakin menuju pangkal panjang kuku berkurang dengan bertahap sampai habis tepat pada titik (*a*) dan (*c*). Sangat dianjurkan untuk melakukan kontak pertama saat memetik dengan menggunakan daging ujung jari baru kemudian diteruskan oleh kuku, hal ini adalah untuk mencegah kemungkinan dawai tersangkut.

²⁹ John Taylor, *op.cit.* p. 63



Gambar 19 Bentuk kuku mengikuti bentuk jari



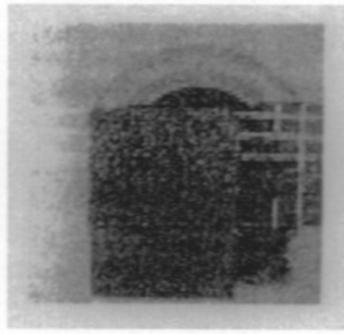
Untuk kuku ibu jari haruslah cukup panjang dan dibentuk menjulang seperti pada *gambar 20*. Namun pemakaian kuku yang terlalu berlebihan cenderung menimbulkan suara yang kasar pada dawai *bass*, oleh sebab itu beberapa gitaris lebih memilih untuk tidak selalu memakai kuku ibu jari, termasuk Renato sendiri. Hal itu dimaksudkan untuk dapat bervariasi suara *bass* dengan mengubah sudut petikan. Arah petikan ibu jari berlawanan arah dengan jari-jari lainnya, dan memungkinkan untuk menghindarkan dawai dari kuku. Dawai *bass* yang dipetik dengan daging saja menghasilkan suara yang lebih bulat dan *bassy*, sedangkan dengan menggunakan kuku akan lebih tipis dan *bright*.

Gambar 20 Kuku ibu jari



3. Metode pembentuk kuku yang berikut merupakan metode yang paling baru. Langkah-langkah metode pembentuk kuku yang diuraikan di bawah dapat memastikan bahwa kuku akan terbentuk sesuai dengan sudut petikan.³⁰
 - a) Pertama-tama letakkan kertas amplas mengitari dawai sehingga dawai terselimuti olehnya di sekitar lubang resonansi, seperti yang ditunjukkan pada *gambar 21*.

³⁰ www.guitardownunder.com/careofthenails



- b) Tempatkan gitar seperti posisi saat bermain, lalu lakukan petikan *apoyando* dimulai dari jari telunjuk, kira-kira 10 kali. Kemudian periksalah, akan terlihat tanda garis yang melintasi kuku yang menunjukkan bagaimana kuku mengenai dawai secara tepat menurut sudut petikan yang digunakan.
- c) Kemudian lakukan hal sama seperti yang telah dilakukan jari telunjuk kepada jari-jari yang lain, termasuk ibu jari.
- d) Hadapkan telapak tangan ke atas, lalu dengan menggunakan kikir (yang kualitasnya baik) bentuklah kuku dari salah satu sisinya keseluruhan bagian dengan mengikuti tanda garis yang telah dihasilkan pada langkah (b).
- e) Langkah terakhir dari adalah menghaluskan permukaan ujung kuku dan bagian dalam kuku dengan menggunakan kikir kulit yang sangat halus supaya hasil akhirnya adalah kuku menjadi halus dan licin.